



Samuel Target Rp 7 Miliar

■ **Beli Produk UMKM di APBD**

■ **Siap Jalankan Inpres Jokowi**

LANDAK, TRIBUN - Pemerintah Kabupaten Landak merespon dan menyambut baik Instruksi Presiden Jokowi untuk memperbesar pembelian produk dalam negeri khususnya UMKM di 2023. Pemkab yakin penjualan produk UMKM Landak meningkat di tahun 2023.

Hal itu disampaikan langsung oleh Pj Bupati Landak Samuel. Dikatakannya saat ini pembinaan dan peningkatan produk UMKM juga terus dilakukan melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (Diskumindag) Kabupaten Landak.

"Memang diharapkan mereka (pelaku UMKM) bisa mengembangkan usahanya sehingga perekonomian bisa tumbuh. Di sisi lain untuk membantu penjualan kita akan tingkatan lagi belanja produk dalam negeri," kata Samuel.

Dalam upaya membantu penjualan produk UMKM, Pemkab Landak memiliki dua jenis media penjualan produk UMKM yakni Katalog Elektronik Lokal dan Toko Daring. Dimana nantinya para pelaku UMKM juga akan di dorong untuk

Target kita penjualan di E-Katalog tahun depan sampai Rp 7 miliar. Ini baru target awal, bisa saja nanti targetnya bertambah

Samuel
Pj Bupati Landak

menambah jenis-jenis produk UMKM yang bisa dijual, sehingga produk UMKM dapat menunjang kebutuhan di Kabupaten Landak.

Selain itu penjualan produk UMKM juga dilakukan melalui kerjasama dengan Dekranasda Provinsi Kalimantan Barat dan Dekranasda Kabupaten Landak. "Target kita penjualan di E-Katalog tahun depan sampai Rp 7 miliar. Ini baru target awal, bisa saja nanti targetnya bertambah," kata Pj Bupati.

Sementara itu, terkait produk beras Kabupaten Landak yang surplus dan menjadi produk unggulan. Pemkab Landak juga membantu para petani melalui Dinas

Pertanian. Sedangkan untuk penjualan beras dan gabah petani juga dijual ke beberapa kabupaten di Kalimantan Barat. Satu di antaranya ke Kabupaten Sambas.

Pemkab Landak juga sedang merancang agar perusahaan dapat membeli beras hasil petani lokal. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan penjualan beras petani di dalam kabupaten.

"Kendala lain para petani masih terbatas dalam produksi padi jadi beras. Jadi banyak hasil panen yang dijual masih dalam bentuk gabah. Dinas pertanian juga akan kita dorong untuk mampu menghasilkan produk beras lokal yang sudah digiling," pungkasnya. (lan)